

**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PELATIHAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA  
KECIL MENENGAH DI BMT MUAMALAH TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ANA PRASTIWI**

**NIM. 3223113007**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG**

**2015**

**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PELATIHAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA  
KECIL MENENGAH DI BMT MUAMALAH TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)



**OLEH**

**ANA PRASTIWI**  
NIM. 3223113007

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG**

**2015**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung” yang ditulis oleh Ana Prastiwi, NIM. 3223113007 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, April 2015  
Pembimbing

**Lantip Susilowati, S.Pd., M.M**  
NIP.19771112 200604 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

**Muhamad Aqim Adlan, M.E.I**  
NIP. 19740416 200801 1 008

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH DI BMT MUAMALAH TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Disusun oleh

**ANA PRASTIWI**  
**NIM: 3223113007**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Mei 2015 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)

**Dewan Penguji**  
**Ketua / Penguji :**

Dr. Agus Eko Sujianto, SE., MM  
NIP. 19710807 200501 1 003

**Tanda Tangan**

.....

**Penguji Utama :**

H. Dede Nurohman, M.Ag  
NIP. 19711218 200212 1 003

.....

**Sekretaris / Penguji :**

Lantip Susilowati, S.Pd., M.M  
NIP. 19771112 200604 2 002

.....

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**IAIN Tulungagung**

**H. Dede Nurohman, M.Ag**  
NIP. 19711218 200212 1 003

## MOTTO

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ  
مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ  
وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَّا تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

*“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas”.*

*(QS. Al-Israa':12)*

## PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillahirobbil'alamin, atas izin-Nya skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ♣ Ayahku (Sulagi) dan Ibuku (Rasmini), yang segenap cinta, kasih sayang dan do'anya selalu mendampingi disetiap langkahku. Terima kasih, kasih sayangmu telah membawa anakmu pada pembelajaran arti hidup. Semoga ridho Ayah dan Ibu menjadi alasan Alloh untuk meridhoi segala perjuanganku.
- ♣ Nenekku (Marsini) dan Tanteuku (Mesiatin), terimakasih untuk kasih sayang, perhatian dan selalu mengingatkanku disetiap do'amumu.
- ♣ Adikku tercinta (Muhammad Zulfi Al Ghifari), yang selalu memberiku semangat.
- ♣ Calon imamku (Yustyandi Gandhi Permata Wibisono) perhatian, motivasi, semangat, cinta dan kasih sayangmu menutup dahaga jiwaku. Terima kasih juga atas kesetiaan dan kesabarannya...

I LOVE YOU MY FAMILY

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Perkasa Maha Bijaksana, yang telah menganugerahkan kenikmatan tak terhingga sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Pada penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis ingin ucapkan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua dan segenap keluarga, yang sabar dengan penuh kasih sayang telah membimbing dan membesarkan penulis, sehingga mencapai kesuksesan hidup.
2. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Prof. H. Imam Fu'adi, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak H. Dede Nurahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
5. Bapak M. Aqim Adlan, M.E.I, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

6. Ibu Lantip Susilowati, S.Pd. M.M, sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahannya dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Hasan Sultoni, dan keluarga besar BMT Muamalah Tulungagung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Segenap teman-teman mahasiswa kelas PS A khususnya “B<sup>11</sup>”, (Anggun, Arini, Beauty, Citra, Desi, Dewi, Dian, Elfira, Elsa, Puput). Terima kasih, penulis ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama - sama dalam suka duka mencari ilmu di fakultas tercinta kita..Good Luck..!!
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT.

Tulungagung, 24 April 2015

Penulis

Ana Prastiwi

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam .....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Abstrak .....	xv

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah .....	7
F. Definisi Operasional .....	9
G. Sistematika Skripsi .....	10

## **BAB II      LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Pembiayaan.....	12
B. Aspek Penting dalam Pembiayaan.....	16
C. Pemanfaatan Pembiayaan .....	17
D. Prosedur Mendapatkan Pembiayaan.....	17
E. Prosedur Pemberian Pembiayaan .....	19
F. Pengertian Pelatihan Kewirausahaan.....	25
G. Obyek Kewirausahaan .....	27
H. Pengertian Pendapatan.....	28
I. Pengertian Usaha Kecil Menengah.....	29
J. Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
K. Kerangka Konseptual.....	37
L. Hipotesis Penelitian .....	37

## **BAB III      METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya .....	40
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	43
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
2. Uji Normalitas .....	44
3. Uji Asumsi Klasik .....	44
4. Uji Regresi Linier Berganda.....	44

5. Uji Hipotesis .....	45
6. Uji Koefisien Determinasi .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Latar Objek Penelitian.....	47
a. Sejarah Singkat Berdirinya BMT Muamalah Tulungagung .....	47
b. Lokasi Penelitian .....	53
c. Produk BMT Muamalah Tulungagung.....	54
d. Struktur Organisasi BMT Muamalah Tulungagung.....	57
e. Susunan Pengawas BMT Muamalah Tulungagung.....	57
f. Susunan Pengurus BMT Muamalah Tulungagung.....	58
g. Pengelola / Karyawan BMT Muamalah Tulungagung.....	58
B. Hasil Uji Analisis.....	58
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	59
2. Hasil Uji Normalitas .....	62
3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	66
a. Hasil Uji Multikolonieritas .....	66
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66

4.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	67
5.	Hasil Uji Hipotesis.....	69
a.	Hasil Uji F .....	69
b.	Hasil Uji T .....	70
6.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	71
C.	Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	79
B.	Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		81
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		84
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>		93
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		94

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Nama-Nama Pendiri BMT Muamalah Tulungagung.....	48
Tabel 4.2	: Daftar Nama Pengawas BMT Muamalah Tulungagung .....	57
Tabel 4.3	: Daftar Nama Pengurus BMT Muamalah Tulungagung .....	58
Tabel 4.4	: Daftar Nama Pengelola BMT Muamalah Tulungagung .....	58
Tabel 4.5	: Hasil Uji Reliabilitas Faktor $X_1$ .....	59
Tabel 4.6	: Hasil Uji Validitas Faktor $X_1$ .....	60
Tabel 4.7	: Hasil Uji Reliabilitas Faktor $X_2$ .....	60
Tabel 4.8	: Hasil Uji Validitas Faktor $X_2$ .....	61
Tabel 4.9	: Hasil Uji Reliabilitas Faktor Y .....	61
Tabel 4.10	: Hasil Uji Validitas Faktor Y.....	62
Tabel 4.11	: Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	63
Tabel 4.12	: Hasil Uji Multikolonieritas.....	66
Tabel 4.13	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	68
Tabel 4.14	: Hasil Uji F .....	69
Tabel 4.15	: Hasil Uji T .....	70
Tabel 4.16	: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 4.1	: Struktur Organisasi BMT Muamalah Tulungagung.....	57
Grafik 4.1	: Grafik P-P Plots Faktor $X_1$ .....	64
Grafik 4.2	: Grafik P-P Plots Faktor $X_2$ .....	65
Grafik 4.3	: Grafik P-P Plots Faktor Y .....	65
Grafik 4.4	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung” ini ditulis oleh Ana Prastiwi, NIM. 3223113007, pembimbing Lantip Susilowati, S.Pd., M.M.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa pembiayaan sangatlah diperlukan bagi wirausaha, karena pembiayaan atau modal yang diberikan oleh lembaga keuangan sangatlah membantu mereka para wirausaha ataupun calon wirausaha. Selain pembiayaan, pelatihan kewirausahaan juga sangat diperlukan untuk memberikan solusi, motivasi, maupun gambaran kepada wirausaha atau calon wirausaha yang ingin mengembangkan atau memulai sebuah usaha.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah? (2) Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah? (3) Apakah pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah?

Penelitian ini dilakukan terhadap nasabah di BMT Muamalah Tulungagung dengan sampel sebanyak 30 responden. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif, yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan software SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Hasil hitung menggunakan uji T diketahui variabel pembiayaan mempunyai  $T_{hitung}$  sebesar  $2.262 > T_{tabel}$  sebesar 1.70. Jadi variabel pembiayaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Variabel pelatihan kewirausahaan mempunyai  $T_{hitung}$  sebesar  $3.879 > T_{tabel}$  sebesar 1.70. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan usaha kecil menengah.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Sedangkan secara parsial variabel pembiayaan mempunyai kontribusi terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Besarnya pengaruh pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil menengah ( $R^2$ ) adalah 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun mempunyai pengaruh yang sedikit terhadap pendapatan usaha kecil menengah, pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan masih memiliki peranan membantu para pelaku usaha kecil dalam hal penambahan modal usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Kata kunci (*keyword*) : Pembiayaan, Pelatihan Kewirausahaan, Pendapatan UKM

## ABSTRACT

Thesis with the title "The Effect of Financing and Training Entrepreneurship Revenue Against Small and Medium Enterprises in BMT Muamalah Tulungagung" was written by Ana Prastiwi, NIM. 3223113007, supervising Lantip Susilowati, S.Pd., M.M

This research is motivated by a phenomenon that is necessary financing for entrepreneurs, because the financing or capital provided by financial institutions is to help those entrepreneurs or prospective entrepreneurs. In addition to financing, entrepreneurship training is also needed to provide solutions, motivation, as well as an overview to entrepreneurs or prospective entrepreneurs who want to expand or start a business.

Formulation of the problem in this paper is (1) Is the effect on revenue financing small and medium enterprises? (2) Is entrepreneurship training effect on the income of small and medium enterprises? (3) Are the financing and entrepreneurship training jointly affect the income of small and medium enterprises?

This research was conducted on clients in BMT Muamalah Tulungagung with a sample of 30 respondents. This type of research is associative type of research, which uses a quantitative approach. The method used is the method of observation, questionnaires, and documentation. The collected data were analyzed using SPSS 16.0 software.

The results showed that the financing and entrepreneurship training jointly affect the income of small and medium enterprises. Results calculated using T test unknown variables have T arithmetic financing of  $2.262 > T$  table of 1.70. So the variable funding has contributed to the income of small and medium enterprises. Entrepreneurship training variables have T arithmetic for  $3.879 > T$  table of 1.70. It can be concluded that entrepreneurship training variables have contributed to the income of small and medium enterprises.

The results showed that simultaneous financing and entrepreneurship training jointly significant effect on the income of small and medium enterprises. While in partial funding has contributed to the income of small and medium enterprises. The magnitude of the effect of financing and entrepreneurship training for small and medium business income ( $R^2$ ) was 45.1%, while the remaining 54.9% is influenced by other factors. Despite having little effect on the incomes of small and medium enterprises, financing and entrepreneurship training still has a role to help small businesses in terms of venture capital increase and maintain the viability of their business.

Keywords (keywords): Financing, Training Entrepreneurship, SMEs Revenue

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembiayaan sangatlah diperlukan bagi wirausaha yang ingin mengembangkan atau memulai sebuah usaha, karena pembiayaan atau modal yang diberikan oleh lembaga keuangan sangatlah membantu mereka para wirausaha ataupun calon wirausaha. Selain pembiayaan, pelatihan kewirausahaan juga sangat diperlukan untuk memberikan solusi maupun gambaran kepada wirausaha atau calon wirausaha. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan diharapkan para calon wirausaha termotivasi untuk mendirikan usaha, terutama usaha kecil menengah. Sedangkan untuk para wirausaha diharapkan termotivasi untuk mengembangkan usahanya menjadi skala yang lebih besar.

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia harus diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah kebawah, hal ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi di Negara kita ini. Untuk itu perlu dilakukan penumbuhan sikap kemandirian dari manusia dan masyarakat Indonesia agar lebih sejahtera dan perekonomian di Indonesia semakin maju. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi rakyat yakni memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja, yang hal ini diyakini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu permasalahan yang mendapat perhatian

serius sekarang ini adalah bantuan permodalan yang dibutuhkan oleh usaha kecil menengah yang kurang dalam permodalan.

Sebagian besar usaha kecil menengah kurang dalam pengetahuan untuk mengembangkan usaha dan kurangnya keterampilan mengolah usaha yang mereka miliki. Masalah yang mereka hadapi adalah keadaan ekonomi mereka yang lemah sehingga berimbas pada melemahnya permodalan usaha. Keterbatasan pengetahuan mereka sangat mempengaruhi pola pikir, sehingga kebanyakan dari usaha kecil menengah dalam mengelola usaha mereka menggunakan cara tradisional yang tidak mengenal sistem manajemen.<sup>1</sup> Banyak sekali kita jumpai pemberian pinjaman atau kredit yang menggunakan sistem bunga, dimana peminjam dana harus mengembalikan pinjaman ditambah dengan bunga yang ditentukan oleh pihak yang meminjami. Hal ini dirasa sangat membebani usaha kecil menengah yang ingin mengembangkan usahanya.

Kehadiran lembaga-lembaga tersebut belum bisa memberikan pemecahan bagi permasalahan usaha kecil menengah khususnya mengenai permodalan karena bunga pinjaman lebih besar dibandingkan dengan uang pinjaman itu sendiri. Lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah menjadi solusi yang dirasa sangat membantu para usaha kecil menengah dan masyarakat ekonomi menengah kebawah untuk meningkatkan pendapatan mereka tanpa ada beban untuk mengembalikan pinjaman yang ditambah

---

<sup>1</sup> Khoirul Umam, "Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembang Sari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil", dalam <http://eprints.stainsalatiga.ac.id>, diakses tgl: 07 Juli 2014 pk1: 10.12wib.

dengan bunga yang diberikan seperti lembaga-lembaga keuangan konvensional atau rentenir.

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan, menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Menurut Undang-Undang pokok Perkoperasian No. 12 tahun 1967 bahwa koperasi Indonesia mempunyai tiga landasan: Landasan Idiil yaitu Pancasila, Landasan Struktural yaitu UUD 1945 dan Landasan Mental yaitu setia kawan (gotong royong) dan kesadaran pribadi.<sup>2</sup>

Kelahiran koperasi syariah di Indonesia dilandasi oleh keputusan menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Keputusan Menteri ini memfasilitasi berdirinya koperasi syariah menjadi koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) atau unit jasa keuangan syariah (UJKS), dengan adanya sistem ini membantu koperasi serba usaha di Indonesia memiliki unit jasa keuangan syariah.<sup>3</sup>

Lembaga keuangan syariah merupakan buah pemikiran dari kaum intelektual muslim yang memikirkan keadaan perekonomian rakyat, utamanya para pengusaha kecil dan menengah yang belum mendapat perhatian khusus

---

<sup>2</sup> Murti Sumarni, John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm.43-44.

<sup>3</sup> [www.pekasejahtera.go.id](http://www.pekasejahtera.go.id). Diakses tgl 07 Juli 2014 pk1. 10.30 wib

dari lembaga keuangan konvensional. Koperasi syariah merupakan lembaga keuangan yang diharapkan kehadirannya oleh masyarakat ekonomi menengah kebawah. Tujuan dari koperasi syariah yakni menyalurkan dana kepada masyarakat yang mengajukan pembiayaan tanpa ada bunga dan menggunakan sistem yang sesuai dengan syariah Islam. Kehadiran BMT sebagai pendatang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui sistem simpan pinjam dalam jasa keuangan. BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin,<sup>4</sup> sehingga BMT mampu menjangkau masyarakat kalangan bawah dan lebih tepat sasaran.

Sebagai lembaga keuangan non bank, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) tidak termasuk dari lembaga keuangan yang diatur oleh undang-undang perbankan. Lembaga keuangan ini beroperasi seperti usaha simpan pinjam koperasi dan sekaligus sebagai lembaga sosial yang menampung zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). BMT sebagai lembaga keuangan mikro tidak memiliki akses ke pasar uang. Target pasarnya adalah menghimpun dan menyalurkan dana pada kelompok usaha kecil.<sup>5</sup> Kehadiran Baitul Maal Wat Tamwil atau yang biasa disingkat BMT diharapkan mampu untuk membantu masyarakat dalam permodalan untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Selain pembiayaan, tentunya pelatihan kewirausahaan juga sangat diperlukan yang dalam hal ini dapat membantu

---

<sup>4</sup> M. Amin Aziz, *Tata Cara Pendirian BMT*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES), 2006), hlm. 1

<sup>5</sup> Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 1999), hlm. 172

dan memberi gambaran kepada para wirausaha ataupun calon wirausaha yang akan mendirikan usaha ataupun mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah ini pada “BMT Muamalah” yang beralamatkan di Jl. Mayjend Sungkono XI/2 Kutoanyar, Tulungagung dan menuliskannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung”.

Keunikan dari penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu masih belum ada penelitian yang membahas atau menggabungkan pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan sebagai bahan penelitian. Dari hal itulah peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut sebagai bahan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan-permasalahan yang berhasil dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah?
2. Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah?
3. Apakah pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah.
2. Untuk menguji apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah.
3. Untuk menguji apakah pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
  - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian sosiologi terkait dengan pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan.
  - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan.
  - b. Memberikan pemahaman akan pentingnya pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan bagi usaha kecil menengah untuk mendapat pembiayaan dan meningkatkan pendapatannya.

### 3. Manfaat Bagi BMT Muamalah Tulungagung

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan mengembangkan usahanya, meningkatkan minat nasabah untuk bertransaksi dengan BMT serta dalam rangka meningkatkan semangat kerja dan kemampuan dari para pelaku dunia perbankan dalam melaksanakan tugasnya mengemban dana masyarakat serta mewujudkan tujuan dan visi misi dari BMT.

### 4. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah referensi peneliti selanjutnya mengenai pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan bagi usaha kecil menengah.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan penjabaran sebagai berikut :

#### a. Variabel-variabel yang diteliti

Variabel adalah atribut dari sekelompok orang atau objek (benda) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas dan variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 1*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2013), hlm. 29

variabel lain sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain.

Berkaitan dengan hal ini, sesuai dengan judul penelitian yang diajukan, maka penulis menentukan variabel-variabel sebagai berikut :

- Variabel bebas (variabel independen) diasumsikan dengan variabel X

Penulis menentukan bahwa pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan adalah variabel X, karena faktor ini diduga dapat mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah.

- Variabel terikat (variabel dependen) diasumsikan dengan variabel Y  
Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan usaha kecil menengah.

b. Populasi atau subjek penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah nasabah usaha kecil menengah yang mendapat pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan dari BMT Muamalah Tulungagung.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Obyek penelitian yang akan dianalisa hanya difokuskan pada pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan menurut data yang diperoleh melalui observasi pada BMT Muamalah Tulungagung.
- b. Penelitian hanya difokuskan pada pendapatan usaha kecil menengah yang sehubungan dengan hal itu.

## F. Definisi Operasional

### 1. Variabel Independen (X)

- a. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>7</sup>
- b. Pelatihan Kewirausahaan
  - Pelatihan adalah suatu kegiatan dari perusahaan atau instansi yang dimaksudkan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan dari karyawan atau pegawai, sesuai dengan keinginan dari perusahaan atau instansi yang bersangkutan.<sup>8</sup>
  - Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.160

<sup>8</sup> Alek Nitisemito, *Manajemen Personalial, Edisi Revisi 1*, (Kudus: Galia Indonesia, 1996), hlm. 53

<sup>9</sup> Kasmir, *Kewirausahaan.....*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hlm.17

## 2. Variabel Dependent (Y)

- a. Pendapatan adalah dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Boediono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.
- b. Usaha kecil menengah adalah usaha yang pengelompokan jenis usaha meliputi usaha industri dan usaha perdagangan. Usaha kecil menengah mempunyai dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan atau kelompok perusahaan tersebut.

## G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi (laporan model penelitian kuantitatif) dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

### 1. Bagian Awal Terdiri dari :

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

### 2. Bagian Utama (Inti) Terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan batasan penelitian, (f) definisi operasional, (g) sistematika skripsi.

BAB II Landasan teori, terdiri dari : (a) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) kerangka teori yang membahas

variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta, (e) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1), *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 21

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pembiayaan**

Aktifitas yang tidak kalah pentingnya dalam manajemen dana BMT adalah pelemparan dana atau pembiayaan yang sering juga disebut dengan lending-financing. Istilah ini dalam keuangan konvensional dikenal dengan sebutan kredit. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

“Berdasarkan UU no 7 tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil. Sebagai upaya memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, aktivitas pembiayaan BMT, juga menganut azas syariah, yakni dapat berupa bagi hasil.<sup>11</sup>

Menurut Muhammad Syafi’I Antonio pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>12</sup> Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang dan adanya kesepakatan

---

<sup>11</sup> Fitri Nurhatati, Ika Saniyati Rahmadiyah, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT Era Intermedia, 2008), hlm.261

<sup>12</sup> Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.160

antara pemberi dana dan penerima dana, bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang dibuatnya. Dalam perjanjian pembiayaan tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bagi hasil yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sangsi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.<sup>13</sup> Pada umumnya permodalan usaha kecil menengah masih lemah, hal ini turut menentukan keberhasilan strategi pembinaan dan pengembangan dibidang permodalan termasuk bagaimana pemerintah dan masyarakat melaksanakan konsep permodalan untuk membantu usaha kecil menengah yang dimaksud. Arah kebijakan pengembangan yang khusus memfokuskan pada penyediaan modal perlu menentukan strategi sebagai berikut:

1. Memadukan dan memperkuat tiga aspek yaitu bantuan keuangan, bantuan teknis dan program penjaminan.
2. Mengoptimalkan penunjukan bank dan lembaga keuangan mikro untuk usaha mikro kecil menengah.
3. Mengoptimalkan realisasi business plan perbankan dalam pemberian kredit usaha kecil.
4. Bantuan teknis yang efektif, bekerja sama dengan asosiasi, konsultan swasta, perguruan tinggi, dan lembaga terkait.
5. Meningkatkan lembaga penjamin yang ada.

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi 2001)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.92-93

6. Memperkuat lembaga keuangan mikro untuk melayani masyarakat miskin.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan pentingnya pembiayaan, lembaga keuangan syariah tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil, karena dalam Islam bunga hukumnya riba dan diharamkan seperti disampaikan dalam QS. Ar-Ruum: 39 berikut ini.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا

آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

*“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”*.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah tidaklah suka dengan orang yang melipat gandakan harta, meskipun harta yang diperoleh dengan cara riba telah dizakati dengan maksud untuk mencapai ridho Allah. Disampaikan juga dalam QS. Al Baqarah: 275 berikut ini.

<sup>14</sup> Tiktik Sartika Partono, Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 32

<sup>15</sup> H. Toha Putra. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2001).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ  
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا  
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri  
 melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran  
 (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah  
 disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu  
 sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan  
 mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya  
 larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba),  
 Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang  
 larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang

*kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”*.<sup>16</sup>

Berdasarkan kedua ayat tersebut, maka telah jelas bahwa riba dengan cara apapun hukumnya haram, karena riba sama dengan memakan harta benda orang lain dengan jalan yang bathil. Dan Allah telah menyediakan siksa yang pedih untuk orang yang melakukan riba. Sebagaimana dalam hadist, dari Jabir r.a: “Rosululloh SAW mengutuk penerima dan pembayar riba, orang yang mencatatnya, dan saksi mata dari transaksi tersebut dan mengatakan mereka semua sama (dalam dosa)”. H.R. Muslim, Tirmidzi dan Ahmad.

## **B. Aspek Penting dalam Pembiayaan**

### **1. Aman**

Yakni keyakinan bahwa dana yang telah dilempar dapat ditarik kembali sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Untuk menciptakan kondisi tersebut, sebelum dilakukan pencairan pembiayaan, BMT terlebih dahulu harus melakukan survey usaha untuk memastikan bahwa usaha yang dibiayai layak.

### **2. Lancar**

Yakni keyakinan bahwa dana BMT dapat berputar dengan lancar dan cepat.

---

<sup>16</sup> H. Toha Putra. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2001).

### 3. Menguntungkan

Yakni perhitungan dan proyeksi yang tepat, untuk memastikan bahwa dana yang dilempar akan menghasilkan pendapatan.

## C. Pemanfaatan Pembiayaan

Menurut pemanfaatannya, pembiayaan BMT dapat dibagi menjadi dua yakni pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja. Pembiayaan investasi digunakan untuk pemenuhan barang-barang permodalan (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas lain yang erat hubungannya dengan hal tersebut.<sup>17</sup> Sedangkan pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Bank atau koperasi syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*).<sup>18</sup>

## D. Prosedur Mendapatkan Pembiayaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang calon debitur untuk mendapatkan pembiayaan adalah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Fitri Nurhatati, Ika Saniyati Rahmadiyah, *Koperasi Syariah.....*, hlm.26

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik.....*, hlm.160-161

1. Mengikuti penyuluhan tentang produk dan sistem pembiayaan yang dilakukan BMT. Hal ini penting dilakukan agar calon debitur mengerti maksud dan tujuan BMT serta perbedaannya dengan rentenir / sistem bunga.
2. Calon debitur mengisi formulir permohonan pembiayaan yang sudah disediakan. Bagi debitur yang tidak bisa baca/tulis, maka formulir diisi dibantu oleh petugas.
3. Calon debitur mengikuti wawancara (investigasi) yang dilakukan oleh petugas bagian pembiayaan. Dengan wawancara ini akan diuji kesesuaian apa yang ditulis dengan apa yang diucapkan.
4. Petugas pembiayaan melakukan verifikasi dan analisis pembiayaan dan data-data yang didapat calon debitur.
5. Bila kesimpulannya, proyek usaha tersebut layak dan berprospek maka diadakan peninjauan ke lapangan (tempat usaha calon debitur).
6. Bila terbukti semuanya lancar, maka pembiayaan siap dicairkan.

Proses di atas biasanya berjalan sampai 3 sampai dengan 76 hari, namun seringkali dalam satu haripun pembiayaan dapat diberikan. Obyek usaha yang dapat dibantu harus memenuhi dua syarat yaitu :

1. Layak Nilai, maksudnya kualitas akhlak calon debitur dapat memberikan jaminan kepercayaan.
2. Layak Pembiayaan, maksudnya bantuan modal yang diberikan BMT dinilai dapat meningkatkan omset usaha calon debitur sekaligus menaikkan pendapatannya.

Terjaminnya pengembalian pembiayaan harus menjadi perhatian penting petugas BMT karena dana di BMT merupakan dana umat bukan dana miliknya sendiri, sebab tidak menutup kemungkinan terjadinya pembiayaan yang tidak lancar pengembaliannya, Ketidak lancar ini biasanya disebabkan karena:

1. Lokasi usaha atau rumah peminjam jauh dari kantor BMT, sehingga kontrol dan frekwensi penagihan kurang.
2. Karena keterbatasan tenaga, sementara lokasi yang harus didatangi cukup banyak maka frekwensi kontrol agak lemah.
3. Ketua kelompok peminjam yang lemah dan kurang aktif.<sup>19</sup>

#### **E. Prosedur Pemberian Pembiayaan**

##### 1) Anggota

1.1) Mengajukan permohonan secara tertulis, permohonan ini disampaikan melalui format/ formulir standar berupa Surat Permohonan Pembiayaan.

1.2) Menyerahkan identitas diri (KTP/ SIM).

##### 2) Staf Pembiayaan

2.1) Menerima Surat Permohonan Pembiayaan, dan meregister permohonan tersebut kedalam Buku Register Permohonan a.l. memberi nomor urut, tanggal penerimaan dan penjelasan lainnya.

---

<sup>19</sup> Modul Diklat KJKS/UJKS/BMT Berbasis Kompetensi, hlm.228-229

- 2.2) Staf Pembiayaan melakukan pra-analisa terhadap permohonan tersebut, jika dari hasil pra-analisis tersebut tidak dapat dipenuhi/diproses, segera informasikan dan bila diperlukan buat surat penolakan, jika dapat diproses lakukan langkah sebagai berikut :
- 2.2.1) Peroleh dan kumpulkan seluruh data dan berkas yang diperlukan sesuai informasi yang ada pada surat permohonan pembiayaan, yakni data ekonomi, yuridis dan jaminan.
  - 2.2.2) Serahkan data yang berkaitan dengan data yuridis dan jaminan kepada staf Hukum dan Staf taksasi Jaminan untuk diproses tindak lanjut.
  - 2.2.3) Buat analisa pembiayaan yang berkaitan dengan data ekonormis anggota, dan tuangkan hasil analisa tersebut kedalam form Memorandum Pembiayaan.
  - 2.2.4) Peroleh hasil analisa yuridis dan jaminan dari Staf Hukum dan Taksasi, gabungkan hasil analisa tersebut kedalam form Memo Proposal Pembiayan. Memo Proposal pembiayaan ini merupakan proposal lengkap analisa pembiayaan karena merangkum seluruh aspek penilaian pembiayaan dari aspek ekonomi, yuridis dan jaminan.
- 2.3) Serahkan memo Proposal Pembiayaan dan berkas pendukungnya kepada Staf Hukum dan Dokumentasi untuk pengaturan jadwal komite pembiayaan.

3) Staf Hukum dan Dokumentasi

- 3.1) Menerima data yuridis dari Staf Pembiayaan, dan lakukan analisa yuridis atas permohonan tersebut. Analisa ini dituangkan dalam form Memo Analisa Yuridis.
- 3.2) Serahkan hasil analisis tersebut kepada Staf Pembiayaan untuk diproses tindak lanjut kedalam Proposal Pembiayaan.
- 3.3) Pada saat poposal selesai dibuat oleh Staf Pembiayaan, terima berkas-berkas proposal tersebut dan rencanakan tanggal proses komitenya, catat proposal tersebut kedalam Buku Agenda Rapat Komite Pembiayaan.
- 3.4) Siapkan form Berita Acara Rapat Komite Pembiayaan.
- 3.5) Sampaikan tanggal realisasi komite kepada para anggota Komite Pembiayaan pada waktunya.

4) Staf Taksasi Jaminan

- 4.1) Terima data jaminan dari Staf Pembiayaan, dan lakukan taksasi (penilaian) jaminan tuangkan hasil taksasi jaminan tersebut kedalam form Memo Penilaian Jaminan.
- 4.2) Serahkan PembiayaanMemo tersebut kepada Staf Pembiayaan untuk diproses kedalam Proposal Pembiayaan.

5) Komite Pembiayaan

- 5.1) Pada saat yang ditentukan anggota Komite Pembiayaan akan mengadakan rapat pembahasan dan evaluasi atas proposal pembiayaan yang diajukan.
- 5.2) Rapat dibuka oleh Staf Hukum selaku Sekretaris Komite Pembiayaan, dan memberikan kesempatan pertama kepada Staf Pembiayaan sponsor (staf yang melakukan dan membuat proposal) untuk mempresentasikan hasil analisisnya.
- 5.3) Anggota Komite Pembiayaan membahas dan mengevaluasi hasil paparan/ presentasi Staf Pembiayaan Sponsor.
- 5.4) Seluruh Komentar dan Catatan penting berkaitan dengan hasil bahasan harus dicatat oleh Sekretaris Komite kedalam Berita Acara Rapat Komite Pembiayaan.
- 5.5) Komite Pembiayaan memberikan keputusan, yakni
  - 5.5.1) Jika hasil keputusan Menolak/ Tidak Setuju, maka
    - 5.5.1.1) Staf Pembiayaan mempersiapkan Surat Penolakan Pembiayaan, dan
    - 5.5.1.2) Staf Hukum dan Dokumentasi meregister surat tersebut dan segera mengirimkan kepada Anggota.
  - 5.5.2) Jika hasil keputusan dengan Catatan, maka:

- 5.5.2.1) Staf Pembiayaan harus melengkapi dan memproses data yang diperlukan sesuai permintaan anggota Komite Pembiayaan.
  - 5.5.2.2) Staf Hukum dan Dokumentasi mengatur kembali jadwal pertemuan berikutnya, dan selanjutnya jika telah memenuhi syarat, kembali ke proses dan prosedur pada butir 5.1. diatas.
- 5.5.3) Jika hasil keputusan Setuju diberikan Pembiayaan dengan Catatan/ Persyaratan, maka:
- 5.5.3.1) Anggota Komite Pembiayaan menandatangani Memorandum Komite Pembiayaan (MKP) pada kolom persetujuan dan juga memaraf catatan-catatan diatas MKP yang meminta persyaratan tersebut.
  - 5.5.3.2) Staf Pembiayaan melengkapi dan memproses catatan dan persyaratan yang diminta, dan menyerahkan hasil proses tersebut kepada Staf Hukum dan Dokumentasi.
  - 5.5.3.3) Staf Hukum mempersiapkan proses tindak lanjut sesuai prosedur.

5.5.4) Jika hasil keputusan Setuju, maka:

5.5.4.1) Anggota Komite Pembiayaan menandatangani Memorandum Komite Pembiayaan (MKP) pada kolom persetujuan

5.5.4.2) Staf Pembiayaan mempersiapkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Pembiayaan (SPPP)

5.5.4.3) Staf Hukum dan Dokumentasi meegister surat tersebut dan segera mengirimkan kepada Anggota dalam 2 (dua) rangkap, yakni asli untuk anggota dan copy untuk arsip yang harus ditandatangani oleh anggota (diatas meterai) sebagai tanda persetujuan atas syarat-syarat yang tertera didalam SPPP.

5.6) Staf Hukum dan Dokmentasi mendokumentasikan seluruh berkas untuk proses dan prosedur selanjutnya.

6) Staf Hukum dan Dokumentasi

6.1) Mempersiapkan data untuk pengikatan pembiayaan.

6.2) Setelah seluruh data dan fihak atau para fihak yang berkaitan dengan proses pengikatan telah siap lakukan pengikatan Pembiayaan.

6.3) Persiapkan pelepasan (dropping) Pembiayaan.

- 6.4) Pelepasan dilakukan setelah seluruh persyaratan dipenuhi dengan memberikan tanda/ cap (fiat) dropping/ pelepasan pada MKP dan melampirkan data pendukungnya.<sup>20</sup>

## **F. Pengertian Pelatihan Kewirausahaan**

UU RI No. 9 tahun 1995 menyatakan bahwa Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan atau pelatihan dan pengembangan dalam sumber daya manusia. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
2. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
3. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, konsultasi usaha kecil dan
4. Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultasi usaha kecil.<sup>21</sup>

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengalaman tertentu. Program pelatihan berusaha mengajarkan bagaimana melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu.<sup>22</sup>

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Zimmerer kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 236-239

<sup>21</sup> Tiktik Sartika Partono, Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi.....*, hlm. 28

<sup>22</sup> Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1995), hlm. 287

dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional.<sup>23</sup> Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.<sup>24</sup>

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.<sup>25</sup> Kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, cirri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (*create new & different*). Berpikir sesuatu yang baru (kreativitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah (*value added*) agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Kewirausahaan.....*, hlm.17

<sup>24</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 1

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 10

<sup>26</sup> R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan Entrepreneurship pendekatan manajemen dan praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.3

## G. Obyek Kewirausahaan

Obyek kewirausahaan antara lain:

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha.

Seseorang yang akan melakukan kegiatan usaha akan melakukan pemikiran, studi dan merumuskan untuk tujuan apa melakukan kegiatan usaha, "*what is our bussines*".

2. Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan memotivasi diri dalam menumbuhkan tekak, semangat dalam melakukan kegiatan usaha.

3. Kemampuan berinisiatif

Kemampuan berinisiatif adalah mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dalam jangka panjang menumbuhkan kebiasaan berinisiatif yang akan menghasilkn kreativitas dan inovasi.

4. Kemampuan membentuk modal (*capital*)

Kemampuan dalam membentuk modal sangat menentukan kelancaran dalam memulai usaha.

5. Kemampuan mengatur waktu (*time management skill*)

Melakukan kegiatan usaha baik menghasilkan barang maupun jasa, berkarir dalam organisasi membutuhkan ketekunan, ketelitian dan juga keseriusan yang juga berhubungan langsung dengan kemampuan mengatur waktu.

#### 6. Kemampuan mental yang dilandasi agama

Pada saat kehidupan wirausaha pada kondisi sulit kekuatan mental yang dilandasi keyakinan dan agama sangat diperlukan guna menghadapi tekanan kesulitan.

#### 7. Kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman

Pengalaman wirausaha yang baik dan pengalaman yang menyakitkan dapat merupakan pengalaman yang berharga apabila wirausaha tersebut mampu mengambil hikmah.<sup>27</sup>

Menurut Zimmerer (1996:3) ada beberapa peluang yang dapat diambil dari kewirausahaan yaitu:

1. Peluang untuk memperoleh control atas kemampuan diri.
2. Peluang untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki secara penuh.
3. Peluang untuk memperoleh manfaat secara financial.
4. Peluang untuk berkontribusi kepada masyarakat dan menghargai usaha-usaha seseorang.<sup>28</sup>

### **H. Pengertian Pendapatan**

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Boediono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi (1992) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor

---

<sup>27</sup> R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan Entrepreneurship*.....hlm.5-6

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 35-36.

produksi. Sebagaimana pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.<sup>29</sup>

### **I. Pengertian Usaha Kecil Menengah**

Pembahasan usaha kecil menengah mengenai pengelompokan jenis usaha yang meliputi usaha industri dan usaha perdagangan. Pengertian tentang usaha kecil menengah tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan negara tersebut. Mengenai pengertian atau definisi usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu negara berlainan dengan negara lainnya. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan atau kelompok perusahaan tersebut.

Pengertian usaha kecil menengah dilihat dari kriteria jumlah pekerja yang dimiliki berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Di negara yang satu mungkin diklasifikasikan sebagai usaha kecil menengah bagi negara lain bisa termasuk usaha besar, di Indonesia biro statistik mempunyai kriteria usaha kecil jika karyawannya 5-19 orang, jika kurang dari 5 karyawan digolongkan usaha rumah tangga, dan usaha menengah terdiri atas 20-99 karyawan.

---

<sup>29</sup> A. A. Istri Agung Vera Laksmi Dewi, dkk, *Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung*, (Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana).

Usaha kecil menengah menjadi pusat perhatian karena tingkat perekonomian dan pengetahuan yang kurang maju dalam berbisnis. Usaha kecil menengah menghadapi kendala-kendala dalam mempertahankan atau mengembangkan usaha, antara lain kurang pengetahuan pengelolaan usaha, kurang modal dan lemah dibidang pemasaran.<sup>30</sup>

Kriteria Usaha Kecil Menengah menurut UU nomor 20 tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut:

(1) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(2) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

---

<sup>30</sup> Tiktik Sartika Partono, Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi.....*, hlm. 13-16

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>31</sup>

## **J. Kajian Penelitian Terdahulu**

Khoirul Umam dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui proses pembiayaan yang diberikan oleh BMT Sumber Usaha terhadap pengusaha pedagang kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis data primer dan sekunder yang bersifat empiris atau non doctrinal. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil, bahwa pemberian pembiayaan dengan sistem bagi hasil dari BMT Sumber Usaha mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha pedagang kecil di wilayah Kembanghari dan sekitarnya.<sup>32</sup>

Andi Hakim dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan yang diberikan oleh BMT Dana Syariah dalam usaha meningkatkan pendapatan pedagang pasar di kota Surakarta tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil, bahwa pemberian pembiayaan dari BMT berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan

---

<sup>31</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tgl 21 Mei 2015 pk1: 16.25 wib

<sup>32</sup> Khoirul Umam, "Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembanghari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil", Skripsi, (Salatiga: STAIN, 2012) dalam <http://eprints.stainsalatiga.ac.id>, diakses tgl: 07 Juli 2014 pk1: 10.12wib

pedagang pasar di kota Surakarta. Semakin besar pemberian pembiayaan dari BMT semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang pasar.<sup>33</sup>

Suryati dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan usaha nasabah, pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan nasabah, pengaruh tidak langsung pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan melalui perkembangan usaha nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil, bahwa pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan usaha nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur (R) sebesar 0,717 dan  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ); terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan nasabah dengan nilai R sebesar 0,535 dan  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ); terdapat pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan nasabah *mudharabah* melalui perkembangan usaha.<sup>34</sup>

Yusrizal Amir dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mendeskripsi kondisi usaha mikro sektor perdagangan yang menjadi nasabah dari BMT KUBE Sejahtera unit 048 Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, mendeskripsikan karakteristik pembiayaan dari BMT

---

<sup>33</sup> Andi Hakim, "Pengaruh Pemberian Pembiayaan dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Dana Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar di Kota Surakarta", Skripsi (Surakarta: Sebelas Maret, 2010).

<sup>34</sup> Suryati, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Mudharabah Di BMT Binamas Purworejo", Skripsi, (Yogyakarta: UIN, 2012). Dalam <http://eprints.uny.ac.id>, diakses tgl: 05 Maret 2015 pkl: 16.30 wib.

KUBE ke UKM tersebut, mendeskripsikan dan menganalisa pengaruh hasil bantuan pembiayaan dari BMT terhadap pendapatan usaha mikro sektor perdagangan. Metode penelitian yang digunakan adalah termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil, bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT ke nasabah adalah jenis Bai` Bitsaman `Ajil yakni hubungan akad jual beli dengan pembayaran tangguh atau angsuran dan bank mendapat hasil mark-up dengan jangka waktu pembayaran tertinggi dari 1 tahun sampai 2 tahun sebanyak 38%. Besarnya pembiayaan tertinggi antara 2 sampai 3 juta sebanyak 38%. Adapun frekwensi pembiayaan yang diambil selama menjadi anggota yang tertinggi adalah 3 kali pembiayaan 38%. Tujuan dari penggunaan pembiayaan adalah modal usaha 78%. Berdasarkan pengujian antara jumlah pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan didapatkan hasil bahwa pembiayaan dari BMT berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah.<sup>35</sup>

M. Alif Iswanto dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pembiayaan mudharabah dan peningkatan pendapatan nasabah di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripif kuantitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, studi pustaka dan angket yang disebarakan kepada nasabah BMT Al-Falah Sumber Kabupaten.

Penulis menggunakan koefisien korelasi Spearman Rank dan uji distribusi

---

<sup>35</sup> Yusrizal Amir, "Pengaruh Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Sektor Perdagangan", Skripsi, dalam <http://pasca.unand.ac.id>, diakses tgl: 05 Maret 2015 pkl: 16.35 wib

student's. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil, bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Hal ini ditunjukkan melalui uji korelasi Spearman Rank dengan hasil  $r = 0,7471$  yang berarti antara variabel X (Pembiayaan Mudharabah) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y (Peningkatan Pendapatan Nasabah). Dan dari hasil uji Koefisien Determinasi dihasilkan persentasi sebesar 55,82% pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan sisanya sebesar 44,18% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>36</sup>

Uswatun dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* dan peranan pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi, yang terdiri dari satu variabel dependen dan independen. Dalam melakukan pengujian hipotesis, pelaksanaan langkahnya adalah melakukan perhitungan uji  $t$  dan menentukan nilai  $F$  hitung. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil, bahwa besarnya pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil ( $R^2$ ) adalah 0,118 atau 11,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil, sedangkan sisanya sebesar

---

<sup>36</sup> M. Alif Iswanto, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon" Skripsi, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2012). Dalam [www.iaincirebon.ac.id](http://www.iaincirebon.ac.id) diakses tgl 21 Maret 2015 pkl. 16.00 wib.

0,882 atau 88,20% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan: 1). Pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh yang kecil sekali terhadap perkembangan usaha kecil 2). Meskipun *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh yang kecil terhadap perkembangan usaha kecil, *Qardhul Hasan* masih memiliki peranan membantu para pelaku usaha kecil dalam hal penambahan modal usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Selain itu pembiayaan *Qardhul Hasan* juga berfungsi untuk mengalihkan ketergantungan mereka terhadap pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan berbasis bunga.<sup>37</sup>

Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu  $9.361 > 1,999$ . Artinya pelatihan dan pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Besar pengaruh variabel terikat dapat dilihat dari nilai Koefisien determinasi (R square) yang besarnya adalah 0,590 atau

---

<sup>37</sup> Uswatun, "Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Pada BNI Syari'ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil" Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010). Dalam [www.library.walisongo.ac.id](http://www.library.walisongo.ac.id) diakses tgl 21 Maret 2015 pkl. 16.15 wib.

59,0% sedangkan sisanya 41,0% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>38</sup>

Khairul Akhir Lubis dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, baik secara parsial maupun secara simultan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket dan studi dokumentasi, model analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun simultan.<sup>39</sup>

Penelitian yang saya teliti dengan judul pengaruh pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil menengah di BMT Muamalah Tulungagung, masih belum ada yang meneliti, dan hal inilah yang menjadi keunikan dari penelitian ini. Dari penelitian yang sudah ada semua variabel berpengaruh signifikan, begitu juga dengan variabel yang saya gunakan antara lain pembiayaan ( $X_1$ ) dan pelatihan kewirausahaan ( $X_2$ ) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah (Y).

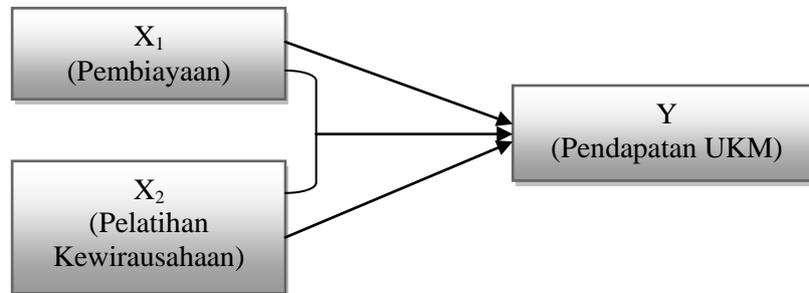
---

<sup>38</sup> Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai", Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 2, Juli 2008 : 152, dalam <http://jurnal.unpad.ac.id>, diakses tgl 21 Mei 2015 pkl: 16.12 wib

<sup>39</sup> Khairul Akhir Lubis, "Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan", Tesis, (Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2008) dalam <http://researchgate.net>, diakses tagl 21 Mei 2015 pkl: 16.21 wib

## K. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

(X<sub>1</sub>) : Pembiayaan

(X<sub>2</sub>) : Pelatihan Kewirausahaan

(Y) : Pendapatan usaha kecil menengah

## L. Hipotesis Penelitian

1. Pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah.
2. Pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah.
3. Pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **Pendekatan Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka.<sup>40</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah usaha kecil menengah (UKM) di BMT Muamalah. Kemudian untuk jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang mengemukakan hipotesis dari permasalahan yang akan dibahas yaitu pembiayaan mempunyai peranan yang sangat besar untuk mengetahui pendapatan usaha kecil menengah (UKM).

##### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian yang lainnya, seperti penelitian diskriptif dan komparatif.

---

<sup>40</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 93.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto, adalah “keseluruhan objek yang diteliti.”<sup>41</sup> Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah: nasabah yang diberi pembiayaan (usaha kecil menengah) dan yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan oleh BMT Muamalah Tulungagung. Nasabah yang mendapat pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan berjumlah 36 nasabah.

### 2. Sampel

Sedangkan sampel adalah ”sebagian dari seluruh populasi yang diteliti.”<sup>42</sup> untuk menentukan sampel, perlu diperhatikan kuantitas populasi. Jika populasinya lebih dari 100, maka diambil 15% sebagai sampel. Sedangkan apabila jumlah populasi kurang dari 100, harus dijadikan sampel semua. Hal ini dinamakan dengan penelitian populasi.<sup>43</sup> Karena dalam skripsi ini populasinya kurang dari 100, maka penelitian tidak menggunakan sampel, berarti menggunakan penelitian populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden, hal ini dikarenakan angket yang disebar berjumlah 36 dan angket yang kembali berjumlah 30.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

<sup>42</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 55.

<sup>43</sup> Winarno Surachman, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: IKIP, 2010), hlm.54.

### **C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari observasi, penulis memperoleh data dengan pengamatan secara langsung dari sumber penelitian yang diamati.

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Obyek dalam penelitian ini adalah nasabah yang diberi pembiayaan (usaha kecil menengah). Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode yang melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan melakukan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>44</sup> Berdasarkan pengertian diatas, penulis melakukan observasi terhadap obyek penelitian. Hal ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis dengan mengamati dan mencatat kajadian yang ada. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapat data yang berkenaan dengan keadaan usaha yang telah diberi pembiayaan dan mendapat pelatihan kewirausahaan.

---

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 2001), hlm. 136

## 2. Metode angket

Metode angket adalah metode yang menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan dan disusun sedemikian rupa, dan harus dijawab oleh responden dengan memilih jawaban yang disediakan.<sup>45</sup>

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode ini sebagai sarana pengumpulan data, karena responden dapat menjawab pertanyaan dengan bebas tanpa rasa takut dan tidak melibatkan banyak orang. Untuk itu, penulis menyiapkan angket yang ditujukan kepada nasabah pembiayaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju                      TS : Tidak Setuju  
 S : Setuju                                STS : Sangat Tidak Setuju  
 N : Netral

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SS : 5                                      TS : 2  
 S : 4                                        STS : 1  
 N : 3

Indikator pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, dan pendapatan usaha kecil menengah.

Variabel	Indikator
(X <sub>1</sub> ) Pembiayaan	X1.1 Bagi Hasil X1.2 Jangka Waktu X1.3 Jumlah Pinjaman
(X <sub>2</sub> ) Pelatihan Kewirausahaan	X2.1 Manfaat X2.2 Motivasi X2.3 Keterampilan
(Y) Pendapatan UKM	Y.1 Jumlah Pendapatan Y.2 Jumlah Pelanggan Y.3 Jumlah Karyawan

<sup>45</sup> Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 8

Kriteria usaha kecil menengah berdasarkan pembiayaan yang diberikan oleh BMT Muamalah antara lain: pedagang konveksi, pedagang sembako, pembuat batu bata, warung makan, dan jenis usaha lainnya. Berdasarkan angket yang disebar diketahui jumlah pedagang konveksi ada 3, pedagang sembako ada 5, pembuat batu bata ada 2, warung makan ada 5, sedangkan jenis usaha lainnya seperti ternak, laundry, tralis, mebel dan marmer ada 15.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain sebagainya.<sup>46</sup> Metode ini diperlukan untuk menggali data tentang hal-hal yang perlu dari berkas arsip yang berupa tulisan, foto, ataupun lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Tujuan dari pembuatan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh

---

<sup>46</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2001), hlm. 127

peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Angket penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Khusus untuk data primer, uji validitas dan reliabilitas sangat diperlukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.<sup>47</sup>

Sugiyono dan Wibowo (2004), ketentuan validitas instrument sah apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{kritis}$  (0.30). Sedangkan reliable adalah kemampuan kuesioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Triton (2006), jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d 0.20, berarti kurang reliable.
- b. Nilai alpha Cronbach 0.21 s.d 0.40, berarti agak reliable.

---

<sup>47</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 94

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 96-97

- c. Nilai alpha Cronbach 0.42 s.d 0.60, berarti cukup reliable.
- d. Nilai alpha Cronbach 0.61 s.d 0.80, berarti reliable.
- e. Nilai alpha Cronbach 0.81 s.d 1.00, berarti sangat reliable.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati plotting yang ada.<sup>49</sup>

Perhitungan dasar :  $H_0 : f(X) = \text{normal}$

$H_1 : f(X) \neq \text{normal}$

## 3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi kenormalan nilai residual perlu diuji untuk membuktikan apakah nilai residual berada di sekitar nilai nol. Hasil uji dengan *Kolmogorov-Smirnov* memang terbukti bahwa nilai residual mengikuti sebaran normal karena *Asymp.sig (2-tailed) > 0.05*. Tampak hasil dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Test* sudah menunjukkan distribusi yang normal pada model yang digunakan serta ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 ( $0.508 > 0.05$ ) sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linear berganda.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 27-28.

<sup>50</sup> Damayanti, "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol.1, No.1, Juni 2013, ISSN: 2338-5111, dalam [www.download.portalgaruda.org](http://www.download.portalgaruda.org), diakses tanggal 24 Januari 2015 pkl.18.00wib

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas x ( $x_1, x_2 \dots x_n$ ) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan adalah sebagai berikut<sup>51</sup>:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : pendapatan usaha kecil menengah

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : koefisien regresi linier berganda

$X_1$  : pemberian pembiayaan

$X_2$  : pelatihan kewirausahaan

e : *error term* (variabel pengganggu)

#### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung

---

<sup>51</sup> Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*. (Jakarta: Alim's Publishing, 2011), hlm.91.

ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko.<sup>52</sup> Perumusan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat hubungan antara pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan dengan pendapatan usaha kecil menengah.

H1 : Terdapat hubungan antara pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan dengan pendapatan usaha kecil menengah.

Kriteria penerimaan dan penolakan untuk mendapatkan kesimpulan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a.  $\rho\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ , artinya H0 ditolak dan H1 diterima
- b.  $\rho\text{-value} > \alpha (0,05)$ , artinya H0 diterima dan H1 ditolak

## 6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu indikator yang menunjukkan besarnya varians variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen (Santoso, dan Ashari, 2003 : 170). Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya varians variabel pendapatan rata-rata usaha kecil menengah (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel jumlah pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan (X).<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

<sup>53</sup> Khoirul Umam, "Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembanghari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil", dalam <http://eprints.stainsalatiga.ac.id>, diakses tgl: 07 Juli 2014 pk1: 10.12wib

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Latar Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya BMT Muamalah Tulungagung.**

Pada awal berdirinya BMT Muamalah sebagai lembaga keuangan syariah yang mampu memberikan akses pada masyarakat kecil dan menengah, sehingga pada awal berjalannya operasional BMT Muamalah telah dikenal masyarakat sebagai lembaga keuangan yang berprinsip syariah. Sebagai lembaga keuangan syariah yang berlingkup kecil, BMT Muamalah memfokuskan diri pada sektor ekonomi kecil dan ekonomi menengah, adapun dana modal yang ada pada BMT Muamalah diperuntukkan kepada pengusaha kecil maupun menengah yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan BMT sebagaimana ketentuan peminjaman modal yang ada. BMT Muamalah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Kabupaten Tulungagung, berdiri pada tanggal 09 Juni 1996 yang diprakarsai oleh 20 orang antara lain:

**Tabel. 4.1**

Nama-nama pendiri BMT Muamalah Tulungagung

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>
1.	Agus Salim
2.	Nurul Amin
3.	Lilis Isrotin
4.	Nyadin
5.	Achmad Thohir
6.	Baderi
7.	Imam Santoso
8.	Mispono
9.	Nanang Budiono
10.	Weni Sepsiyanti
11.	Tantowi Djauhari
12.	Budi Santoso
13.	Agus Efendi
14.	Nova Kristiana
15.	Siti Hadijah
16.	Juprianto
17.	Miftahul Jannah
18.	Syamsu Dhuha
19.	Khairunisyah
20.	Indra Marta

Serta diresmikan operasionalnya pada tanggal 10 November 1996 oleh bapak Bupati Tulungagung. Sebagaimana yang telah terjadi dalam siklus skala nasional BMT Muamalah ini berdiri karena adanya faktor-faktor sosial ekonomi yang tidak menentu dalam era globalisasi negeri ini.

BMT adalah “sebutan ringkas dari Baitul Maal wat Tamwil atau Balai-usaha Mandiri Terpadu sebuah lembaga keuangan mikro yang memadukan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat”.<sup>54</sup> Baitul Maal berarti lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (Syariah), menumbuh kembangkan bisnis usaha

---

<sup>54</sup> Muhammad Amin Aziz, *AD/ART BMT (Baitul Maal wa Tamwil)*, (Jakarta: Pinbuk Press, 2005) hlm. 19.

mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum duafa. Baitul tamwil berarti melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, menerima titipan dana zakat, infak, dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

a). Azas BMT

BMT ini mengikuti gerakan BMT berazaskan “masyarakat yang *salaam* : penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan”.<sup>55</sup>

b). Visi dan Misi BMT

1. Visi BMT ini adalah :

Terwujudnya kualitas anggota, keluarga dan masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT berlandaskan asas dan prinsip-prinsip dasarnya yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman transparan dan berkehati-hatian.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>56</sup> *Ibid.* hlm. 22.

## 2. Misi BMT

Misi BMT adalah :

Mengembangkan BMT berlandaskan asas dan prinsip-prinsip dasarnya yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian sehingga terwujud kualitas anggota keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.<sup>57</sup>

### d). Tujuan BMT

BMT bertujuan mewujudkan kehidupan anggota, keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera melalui pengelolaan BMT yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar insan BMT.<sup>58</sup>

### e). Sifat BMT

BMT ini bersifat terbuka, independen, tidak partisipan, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi produktif anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat, terutama usaha mikro dan fakir miskin.<sup>59</sup>

### f). Fungsi BMT

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT ini berfungsi :

---

<sup>57</sup> *Ibid.* hlm. 22

<sup>58</sup> *Ibid.* hlm. 22

<sup>59</sup> *Ibid.* hlm. 22

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus dan pengelola menjadi lebih professional, saalam (selamat, damai dan sejahtera), amanah, sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- 2) Mengorganisir dan memobilisasi dana sehingga dana masyarakat termanfaatkan secara optimal di dalam dan untuk masyarakat banyak.
- 3) Mengembangkan kesempatan kerja.
- 4) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
- 5) Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.<sup>60</sup>

g). Peran BMT

Dalam rangka pencapaian tujuannya, BMT berperan sebagai:

- 1) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syariah.
- 3) Penghubung antara kaum berada (aghnia) dan kaum yang lemah (dhu'afa).
- 4) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barokah, *ahsanu'amala* dan salaam melalui spiritual communication (spirco) *dzikir qolbiyah ilahiah*.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.* hlm. 23.

#### h). Legalitas BMT

Pada awalnya, BMT memang tidak memiliki badan hukum resmi, BMT berkembang sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau Kelompok Simpan Pinjam (KSP). Dengan tidak adanya badan hukum yang resmi atau perangkat hukum yang kurang kondusif akan mengakibatkan konsekuensi lembaga operasional perbankan syariah.

Dilihat dari sisi yuridis, berdasarkan Undang-undang No.7 tahun 1992, tentang perbankan, BMT tidaklah termasuk lembaga keuangan formal yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara luas, karena lembaga yang boleh menyalurkan hal itu menurut Undang-undang diatas adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), baik dioperasikan dengan sistem konvensional maupun bagi hasil.

Untuk memastikan agar BMT dapat mengembangkan diri dan kegiatannya secara legal, “maka pilihan yang tersedia hanya ada dua yaitu Koperasi atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)”.<sup>62</sup>

Adapun faktor riil yang telah melatar belakangi berdirinya BMT adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- o Krisis ekonomi yang terjadi di masyarakat yang tiada henti dan belum ada solusi.

---

<sup>61</sup> *Ibid.* hlm. 23

<sup>62</sup> PINBUK, *Pedoman Cara Pembantuan BMT* (PINBUK Jawa Timur, 1999), hlm. 19.

<sup>63</sup> Sumber: Profil BMT Muamalah 2006, hal. 5

- Penduduk menjadi miskin, menganggur dan ter PHK
- Terjadi ketimpangan ekonomi cukup tajam atau jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.
- Pengusaha kecil kurang modal sementara bank belum menjangkau.
- Pengaruh lembaga pengelola zakat belum optimal.

Melihat fakta dan kenyataan di atas, para tokoh Tulungagung ketika itu : Ketua MUI, Ketua NU, Ketua Muhamadiyah, Ketua ICMI, Ulama, Pimpinan Pondok, Pengusaha, dan para tokoh masyarakat dan dan berbagai unsur pejabat yakni Bupati dan unsur Muspida beserta ketua dan anggota DPRD beserta jajaran di bawahnya menyatukan tekad mewujudkan sebuah lembaga ekonomi keuangan syariah. Lembaga itu kemudian disebut BMT Muamalah karena telah diresmikan oleh Bupati Tulungagung.

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi BMT Muamalah Tulungagung pertama kali di Jl. KHR. Abdul Fatah No. 46 Tulungagung. Kemudian berpindah tempat di Jl. MT. Haryono IV/06 Bago, Tulungagung, dan pindah tempat lagi di Jl. Mayjend Sungkono XI/2 Kutoanyar, Tulungagung sampai sekarang.

c. Produk BMT Muamalah Tulungagung

1. Produk Tabungan

1.1 SIMBA (Simpanan Barokah)

Simpanan Barokah (SIMBA) adalah salah satu produk tabungan yang dimiliki BMT Muamalah Tulungagung.

Ketentuan simpanan barokah (SIMBA) adalah sebagai berikut:

1.1.1 Berlaku untuk perorangan maupun kolektif/lembaga.

1.1.2 Besarnya simpanan bebas dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

1.1.3 Saldo minimal saat pengambilan Rp. 10.000,-

1.1.4 Memperoleh bagi hasil yang menarik.

1.1.5 Bagi hasil dihitung berdasarkan jumlah pendapatan BMT dan besarnya saldo rata-rata tabungan.<sup>64</sup>

1.2 Simpanan Arisan

Simpanan arisan juga termasuk produk tabungan yang dimiliki BMT Muamalah Tulungagung dengan ketentuan sebagai berikut:

1.2.1 Peserta adalah anggota Kopsyah BMT Muamalah.

1.2.2 Besar angsuran Rp. 10.000,-/bulan.

1.2.3 Lama arisan 30 kali atau 30 bulan.

1.2.4 Jumlah potelan Rp. 300.000,-

a. Rp. 200.000,- diberikan tunai

b. Rp. 100.000,- dalam bentuk tabungan

---

<sup>64</sup> Sumber: dari brosur SIMBA BMT Muamalah

- 1.2.5 Tabungan hanya akan diberikan pada putaran ke-30.
- 1.2.6 Arisan diundi setiap tanggal 5, jam 13.00 WIB di kantor BMT.
- 1.2.7 Pembayaran paling lambat tanggal 5 jam 12.00 WIB.
- 1.2.8 Peserta tidak mengangsur 2 kali berturut-turut atau berhenti di tengah jalan dianggap gugur.
- 1.2.9 Bagi peserta yang gugur, uang tidak hangus, tapi hanya dapat diambil setelah 30 bulan (setelah putaran terakhir).<sup>65</sup>

### 1.3 Simpanan Wadi'ah

Simpanan wadi'ah adalah simpanan yang berdasarkan titipan.

Ketentuan simpanan wadi'ah adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bersifat simpanan.
- 1.3.2 Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan.
- 1.3.3 Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.<sup>66</sup>

## 2. Produk Pembiayaan

### 2.1 Qordul Hasan

Pembiayaan *Qardhul Hasan* yaitu pembiayaan berupa pinjaman tanpa dibebani biaya apapun bagi kaum *dhu'afa* yang

---

<sup>65</sup> Sumber: dari brosur Kartu Angsuran Arisan Tabungan BMT Berhadiah.

<sup>66</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 243

merupakan asnaf zakat/ infaq/ sedekah dan ingin mulai berusaha kecilkecilan. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan pinjaman pokoknya saja pada waktu jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan dengan membayar biaya-biaya administrasi yang diperlukan, seperti bea materai.<sup>67</sup>

## 2.2 Pembiayaan BBA (Ba'i Bitsaman Ajil)

Syafi'I Antonio berpendapat bahwa ba'i bitsaman ajil adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam ba'I bitsaman ajil ini, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Ba'I bitsaman ajil ini dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan.<sup>68</sup>

---

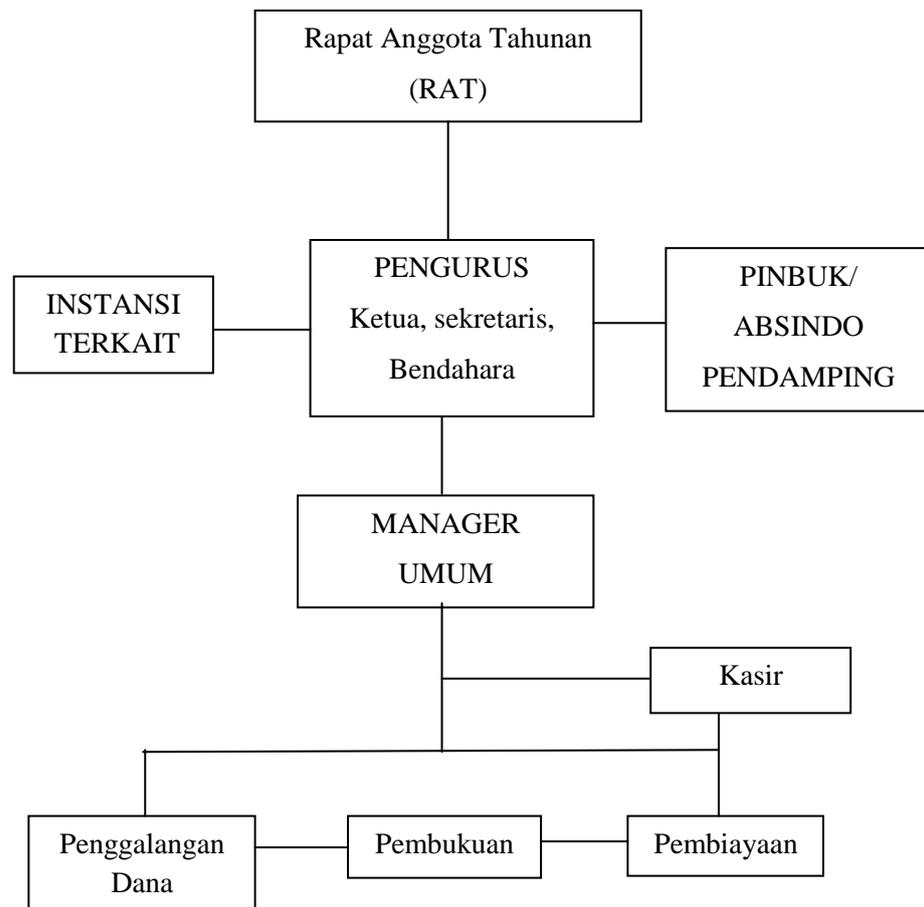
<sup>67</sup> Wirdyaningsih, et al, *Bank & Asuransi Islam Di Indonesia*, Edisi.1, Jakarta : Kencana, 2005, hlm.127

<sup>68</sup> Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani,2000, hlm.

## d. Struktur organisasi BMT Muamalah Tulungagung

**Bagan 4.1**

## Struktur organisasi BMT Muamalah Tulungagung



## e. Susunan Pengawas

**Tabel 4.2**

## Daftar nama pengawas BMT Muamalah Tulungagung

No.	Nama	Jabatan
1.	Nurul Amin, M.Ag.	Pengawas I
2.	Achmad Thohir	Pengawas II

## f. Susunan Pengurus

**Tabel 4.3**

Daftar nama pengurus BMT Muamalah Tulungagung

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Nyadin, MAP	Ketua
2.	Hasan Sultoni, S.HI,M.Sy	Sekretaris
3.	Heni Suparyatin, SE	Bendahara

## g. Pengelola/Karyawan BMT Muamalah Tulungagung

BMT Muamalah memiliki 5 karyawan yang menjalankan operasionalnya sehari-hari, adapun nama dan jabatan karyawan tersebut dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4**Daftar Pengelola BMT Muamalah Tulungagung<sup>69</sup>

No.	Nama	Jabatan
1	Agung Hariyadi	Manager
2	Nurul Kusnaini	Kasir
3	Wenny Widyaningtyas	Pembukuan
4	Khairunnisya	Marketing
5	Eliyanto	Marketing

**B. Hasil Uji Analisis**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di BMT Muamalah Tulungagung” menggunakan jenis penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi, tanggal 26 Maret 2015.

variabel dengan variabel lainnya. Obyek dalam penelitian ini adalah nasabah di BMT Muamalah Tulungagung.

Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode angket, dimana angket yang disebar berjumlah 30 dan hasil dari angket tersebut diolah menggunakan SPSS versi 16.0. Teknis analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji normalitas dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov* dan pendekatan kurva *p-p plots*. Uji asumsi klasik dengan pendekatan uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian menggunakan uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan uji F dan uji T, dan yang terakhir dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dengan menggunakan kelima uji tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas faktor X1 (Pembiayaan).

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Reliabilitas faktor X<sub>1</sub>

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.576	4

Berdasarkan *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.576 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor pembiayaan (X<sub>1</sub>) adalah cukup reliable. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang cukup dalam menjawab

pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Sedangkan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

Hasil Uji Validitas faktor  $X_1$

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	11.8667	2.189	.327	.534
X12	12.3667	1.757	.344	.518
X13	11.8000	1.752	.432	.443
X14	12.1667	1.730	.350	.514

Seluruh item hasilnya adalah valid karena nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dibanding 0.3. Semua item dalam instrument pembiayaan ( $X_1$ ) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

- b. Uji Validitas dan Reliabilitas faktor  $X_2$  (Pelatihan Kewirausahaan).

**Tabel 4.7**

Hasil Uji Reliabilitas faktor  $X_2$

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	4

Berdasarkan *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.761 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor pelatihan kewirausahaan ( $X_2$ ) adalah reliable. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang tinggi dalam

menjawab pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Sedangkan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

Hasil Uji Validitas faktor X<sub>2</sub>

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	12.6333	2.309	.578	.724
X22	11.8667	3.775	.419	.774
X23	12.2000	3.062	.608	.684
X24	12.4000	2.662	.718	.615

Seluruh item hasilnya adalah valid karena nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dibanding 0.3. Semua item dalam instrument pelatihan kewirausahaan (X<sub>2</sub>) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

- c. Uji Validitas dan Reliabilitas faktor Y (Pendapatan UKM).

**Tabel 4.9**

Hasil Uji Reliabilitas faktor Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	4

Berdasarkan *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.779 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor pendapatan usaha kecil menengah (Y) adalah reliable. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang tinggi

dalam menjawab pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Sedangkan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

Hasil Uji Validitas faktor Y

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	11.9333	1.926	.539	.754
Y2	12.1000	1.472	.730	.646
Y3	11.8333	2.213	.575	.736
Y4	11.7333	2.340	.575	.744

Seluruh item hasilnya adalah valid karena nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dibanding 0.3. Semua item dalam instrument pendapatan usaha kecil menengah (Y) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* asumsi data dikatakan normal jika, variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.11**

Hasil uji kolmogorov smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pembiayaan	pelatihan kewirausahaan	pendapatan UKM
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	14.4333	16.3333	15.8333
	Std. Deviation	1.25075	2.26416	1.83985
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.169	.197
	Positive	.236	.125	.197
	Negative	-.128	-.169	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290	.927	1.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.357	.194

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: hasil penelitian yang diolah dengan SPSS 16.0)

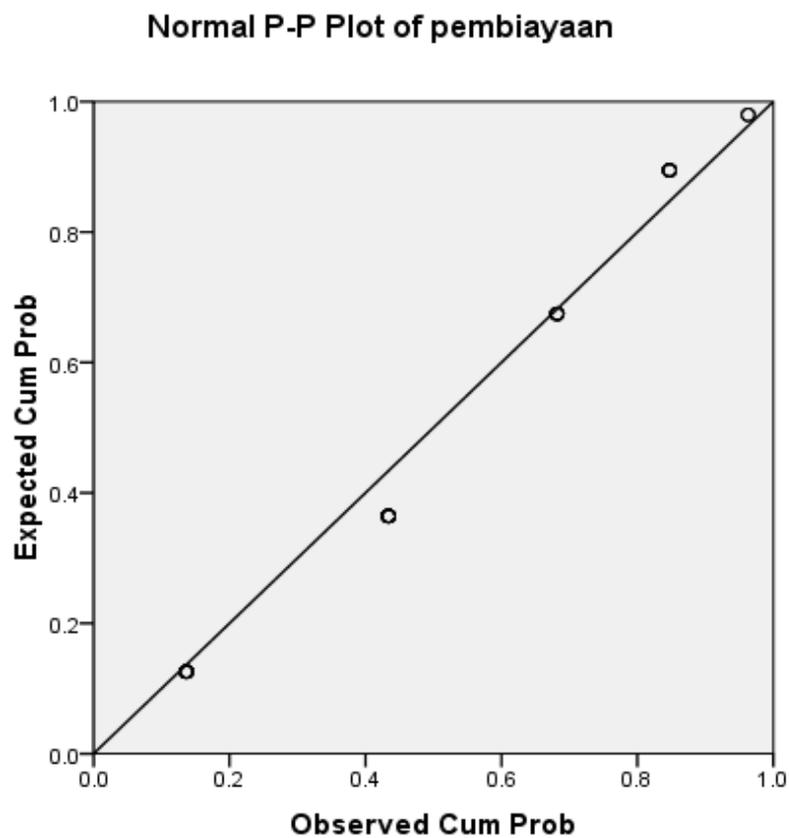
Berdasarkan tabel *One –Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat disimpulkan:

- a. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel Pembiayaan adalah 1.290 dan  $0.072 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini variabel Pembiayaan berdistribusi normal.
- b. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel Pelatihan Kewirausahaan adalah 0.927 dan  $0.357 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel Pelatihan Kewirausahaan berdistribusi normal.
- c. Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel Pendapatan Usaha Kecil Menengah adalah 1.080 dan  $0.194 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel Pendapatan Usaha Kecil Menengah berdistribusi normal.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Setelah pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* diketahui, maka dilakukan uji dengan menggunakan pendekatan kurva *P-P Plots*. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan pendekatan kurva *P-P Plots*:

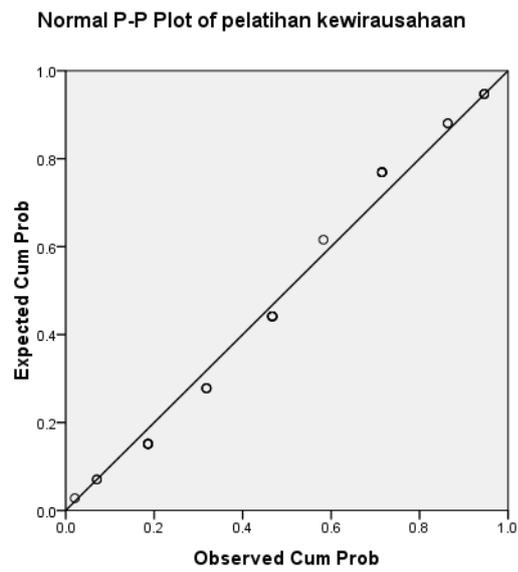
#### Grafik 4.1

Grafik P-P Plots faktor  $X_1$



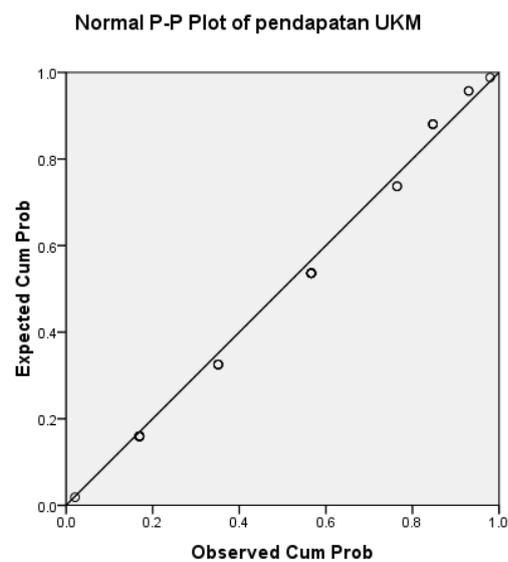
### Grafik 4.2

Grafik P-P Plots faktor  $X_2$



### Grafik 4.3

Grafik P-P Plots faktor Y



### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.12**

Hasil uji multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pendanaan	.943	1.061
	pelatihan kewirausahaan	.943	1.061

a. Dependent Variable: pendapatan UKM

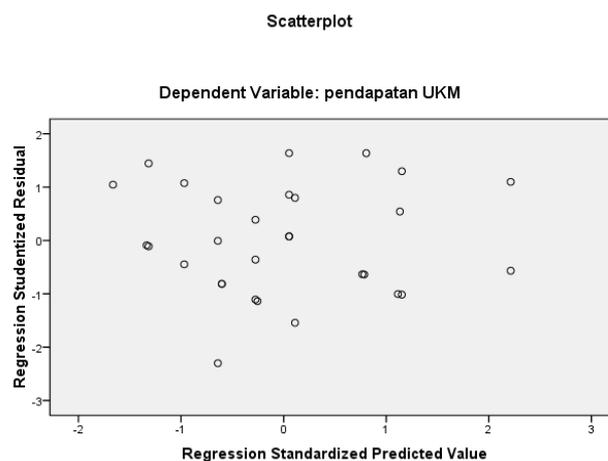
(Sumber: penelitian yang diolah dengan SPSS 16.0)

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonieritas. Dari hasil coefficient dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah: 1.061 (variabel pendanaan), 1.061 (variabel pelatihan kewirausahaan). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

#### b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Grafik 4.4**

Hasil uji heteroskedastisitas



Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>70</sup>

#### **4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (pendapatan Usaha Kecil Menengah) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm.79-80

**Tabel 4.14**

Hasil uji regresi linear berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.736	3.152		.551	.586
	pembiayaan	.471	.208	.320	2.262	.032
	pelatihan kewirausahaan	.447	.115	.550	3.879	.001

a. Dependent Variable: pendapatan UKM

(Sumber: penelitian yang diolah dengan SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.736 + 0.471 X_1 + 0.447 X_2$$

- Konstanta sebesar 1.736 artinya apabila  $X_1$  (pembiayaan) dan  $X_2$  (pelatihan kewirausahaan) sama dengan nol maka nilai  $Y$  sebesar 1.736.
- Koefisien regresi  $X_1$  (pembiayaan) sebesar 0.471 artinya apabila setiap kenaikan satu-satuan  $X_1$  (pembiayaan) maka nilai  $Y$  (pendapatan usaha kecil menengah) akan meningkat sebesar 0.471.
- Koefisien regresi  $X_2$  (pelatihan kewirausahaan) sebesar 0.447 artinya apabila setiap kenaikan satu-satuan  $X_2$  (pelatihan kewirausahaan) maka nilai  $Y$  (pendapatan UKM) akan meningkat sebesar 0.447.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji F

Untuk pengujian dengan Uji F dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan UKM.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti ada pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan UKM.

Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan UKM disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15**

Hasil uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.013	2	24.006	12.924	.000 <sup>a</sup>
	Residual	50.154	27	1.858		
	Total	98.167	29			

a. Predictors: (Constant), pelatihan kewirausahaan, pembiayaan

b. Dependent Variable: pendapatan UKM

(Sumber: penelitian yang diolah dengan SPSS 16.0)

Dari tabel *Anova* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 12.924 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.000. Nilai  $F_{hitung}$  (12.924) >  $F_{tabel}$  (3.35), dan nilai sig. (0.000) < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini

berarti Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah.

b. Hasil Uji T

Untuk pengujian dengan Uji T dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan UKM.
2. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti ada pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan UKM.

**Tabel 4.16**

Hasil uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.736	3.152		.551	.586
pembiayaan	.471	.208	.320	2.262	.032
pelatihan kewirausahaan	.447	.115	.550	3.879	.001

a. Dependent Variable:  
pendapatan UKM

(Sumber: penelitian yang diolah dengan SPSS 16.0)

a. Pengaruh Pembiayaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah.

Pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0.032. Nilai sig. lebih kecil dari probabilitas 0.05 atau  $0.032 < 0.05$ , maka  $H_1$

diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel Pembiayaan mempunyai  $T_{hitung}$  sebesar 2.262 dengan  $T_{tabel}$  sebesar 1.70. Jadi  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $2.262 > 1.70$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah. Hal ini berarti Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah.

- b. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah.

Pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0.001. Nilai sig. lebih kecil dari probabilitas 0.05 atau  $0.001 < 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel Pelatihan Kewirausahaan mempunyai  $T_{hitung}$  sebesar 3.879 dengan  $T_{tabel}$  sebesar 1.70. Jadi  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $3.879 > 1.70$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan Kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah. Hal ini berarti Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah.

## 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui  $X_1$  (Pembiayaan) dan  $X_2$  (Pelatihan Kewirausahaan) terhadap  $Y$  (Pendapatan Usaha Kecil Menengah). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh  $X_1$  (Pembiayaan) dan  $X_2$  (Pelatihan Kewirausahaan) terhadap  $Y$

(Pendapatan Usaha Kecil Menengah) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X1 (Pembiayaan) dan X2 (Pelatihan Kewirausahaan) terhadap Y (Pendapatan Usaha Kecil Menengah) lemah.

**Tabel 4.17**

Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.451	1.36292	1.733

a. Predictors: (Constant), pelatihan kewirausahaan, pembiayaan

b. Dependent Variable: pendapatan UKM

(Sumber: penelitian yang diolah dengan SPSS 16.0)

Dari tabel juga dapat dilihat bahwa R square = 0.489. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1 (Pembiayaan) dan X2 (Pelatihan Kewirausahaan) lemah. Selain itu, dalam model ini diketahui pula adjusted R square sebesar 0.451, ini berarti bahwa variabel X1 (Pembiayaan) dan X2 (Pelatihan Kewirausahaan) secara bersama-sama berpengaruh secara lemah terhadap Y (Pendapatan Usaha Kecil Menengah) sebesar 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 30 responden, mayoritas responden adalah pengusaha kecil yang mendapat pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan dari BMT Muamalah Tulungagung. Berdasarkan hasil dari penelitian data yang telah diperoleh diuji menggunakan software SPSS 16.0 dan menunjukkan hasil bahwa angket

kuesioner yang telah disebar secara keseluruhan terbukti valid dan angket kuesioner tersebut merupakan alat ukur yang cermat dan tepat. Hal ini terbukti bahwa nilai *Corrected Item Total* lebih besar dari 0.3. Setelah angket kuesioner terbukti valid maka dilanjutkan dengan uji-uji yang lainnya untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil menengah di BMT Muamalah Tulungagung.

Semua variabel berdistribusi normal hal ini terbukti dengan pengujian menggunakan uji normalitas, yang mana dalam uji normalitas diketahui bahwa variabel pembiayaan ( $X_1$ ), variabel pelatihan kewirausahaan ( $X_2$ ), dan variabel pendapatan usaha kecil menengah ( $Y$ ) nilainya lebih besar dari 0.05 sehingga semua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Setelah semua data terbukti normal, selanjutnya akan diketahui apakah variabel pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan atau sama sekali tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah.

Berdasarkan hasil uji T variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh BMT Muamalah kepada nasabah, maka pendapatan nasabah usaha kecil menengah akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana

memperoleh pendapatan”.<sup>71</sup> Dan berdasarkan penelitian Andi Hakim diperoleh hasil bahwa pemberian pembiayaan dari BMT berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar di kota Surakarta. Semakin besar pemberian pembiayaan dari BMT semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang pasar.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil uji T variabel pelatihan kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Semakin sering diadakan pelatihan kewirausahaan, nasabah akan termotivasi untuk mengembangkan usahanya ke skala yang lebih besar sehingga pendapatan yang diperoleh setiap bulannya juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori “Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengalaman tertentu. Program pelatihan berusaha mengajarkan bagaimana melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu.”<sup>73</sup> Berdasarkan penelitian Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, pelatihan dan pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai.<sup>74</sup> Berarti dalam hal ini variabel pelatihan

---

<sup>71</sup> Fitri Nurhatati, Ika Saniyati Rahmaniya, *Koperasi Syariah*....., hlm.261

<sup>72</sup> Andi Hakim, “Pengaruh Pemberian Pembiayaan dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Dana Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar di Kota Surakarta“, Skripsi (Surakarta: Sebelas Maret, 2010).

<sup>73</sup> Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ..... hlm. 287

<sup>74</sup> Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai”, *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 2, Juli 2008 : 152, dalam <http://jurnal.unpad.ac.id>, diakses tgl 21 Mei 2015 pkl: 16.12 wib

kewirausahaan yang saya teliti hasilnya sama dengan penelitian terdahulu, yakni hasilnya berpengaruh secara signifikan.

Sedangkan besarnya pengaruh pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil menengah berdasarkan hasil uji (R<sup>2</sup>) mempunyai pengaruh yang sedikit yaitu hanya sebesar 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun mempunyai pengaruh yang sedikit terhadap pendapatan usaha kecil menengah, pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan masih memiliki peranan membantu para pelaku usaha kecil dalam hal penambahan modal usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Berdasarkan penelitian M. Alif Iswanto dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan nasabah sebesar 55,82% sedangkan sisanya 44,18% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>75</sup> Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengaruh pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil menengah hanya sebesar 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun pengaruhnya hanya sedikit, paling tidak pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan memiliki manfaat tersendiri bagi pelaku usaha kecil menengah yang mendapat pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan dari BMT Muamalah Tulungagung.

Pernyataan ini didapatkan oleh penulis saat melakukan wawancara kepada salah satu nasabah yang membayar angsuran di BMT Muamalah

---

<sup>75</sup> M. Alif Iswanto, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon" Skripsi, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2012). Dalam [www.iaincirebon.ac.id](http://www.iaincirebon.ac.id) diakses tgl 21 Maret 2015 pkl. 16.00 wib.

Tulungagung. Beliau merupakan salah satu diantara para pelaku usaha kecil yang memiliki usaha warung makan, beliau mengatakan bahwa “Alhamdulillah dengan mendapat pembiayaan usaha saya lancar, terkadang meningkat setiap bulannya, meskipun turun tetapi tidak seberapa. Kalau pelatihan kewirausahaan saya belum pernah ikut. Sebenarnya saya ingin ikut tetapi tidak sempat karena repot”.<sup>76</sup>

Sedangkan menurut bapak Catur “Pelatihan kewirausahaan itu sangat dibutuhkan bagi kami pelaku UKM, karena menurut saya dengan adanya pelatihan kewirausahaan para pelaku UKM mempunyai gambaran untuk mengembangkan usahanya. Akan tetapi mungkin karena waktu atau kerepotan masing-masing pas ada pelatihan mereka belum bisa mengikuti, seperti saya ini”.<sup>77</sup>

Menurut Bapak Hasan Sultoni selaku karyawan BMT Muamalah, beliau mengatakan “Pelatihan kewirausahaan bukan sebagai faktor utama yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah karena pelatihan itu sifatnya insidental, hanya sebagai formalitas yang tidak ada tindak lanjutnya. Pelatihan itu sifatnya hanya sekali saja, dan pelatihan itu logikanya para nasabah diberi pancingan atau pintu awal membuka pemikiran nasabah untuk mengembangkan usahanya. Dalam pelatihan yang diajarkan yaitu nasabah dilatih untuk mengembangkan atau membuka pemasaran di tempat lain, kemudian untuk masalah produk diajarkan bagaimana cara mengemas produk

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Nanik selaku nasabah di BMT Muamalah Tulungagung pada tanggal 26 Maret 2015

<sup>77</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Catur selaku nasabah di BMT Muamalah Tulungagung pada tanggal 30 Maret 2015

agar menarik konsumen, itulah sifatnya pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan dapat ditindak lanjuti dengan pembinaan, karena pembinaan sifatnya berkelanjutan, misalnya 1 bulan 1 kali. Bentuk dari pembinaan alat ukurnya adalah keaktifan nasabah dalam membayar, jika nasabah aktif berarti usahanya lancar. Ada nasabah yang usahanya lancar tetapi pembayarannya tidak aktif, nasabah ini harus dibina agar angsurannya bisa tepat waktu. Pembinaan juga disesuaikan dengan kesulitan nasabah, jika nasabah tidak mampu menjual produksinya maka BMT membantu memasarkan produk nasabah”.<sup>78</sup>

Menurut analisa penulis, pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah, meskipun pengaruhnya hanya sedikit akan tetapi pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi pelaku UKM. Dengan mendapat pembiayaan nasabah bisa meningkatkan hasil produksinya. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa menurut pemanfaatannya, pembiayaan BMT dapat dibagi menjadi dua yakni pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja. Pembiayaan investasi digunakan untuk pemenuhan barang-barang permodalan (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas lain yang erat hubungannya dengan hal tersebut.<sup>79</sup> Sedangkan pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Hasan Sultoni, karyawan BMT Muamalah Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2015.

<sup>79</sup> Fitri Nurhatati, Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi Syariah.....*, hlm.26

produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.<sup>80</sup>

Para nasabah sebenarnya menyadari pentingnya pelatihan kewirausahaan dan banyak nasabah yang ingin mengikuti pelatihan kewirausahaan, akan tetapi mereka sibuk dengan pekerjaannya. Meskipun pelatihan kewirausahaan pengaruhnya sangat kecil terhadap pendapatan usaha kecil menengah, paling tidak pelatihan kewirausahaan telah memberikan gambaran dan pengalaman kepada nasabah yang mengikuti pelatihan kewirausahaan sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan usahanya. Untuk lebih meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah di BMT Muamalah Tulungagung, pelatihan kewirausahaan yang sudah dilaksanakan perlu ditingkatkan menjadi pembinaan kewirausahaan yang berkelanjutan. Sehingga BMT Muamalah Tulungagung bisa menjadi mitra kerja yang baik bagi nasabah.

---

<sup>80</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Prakti.....*, hlm. 160

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Semakin tinggi tingkat pembiayaan yang diberikan maka pendapatan usaha kecil menengah akan semakin meningkat. Jadi, pembiayaan yang diberikan BMT Muamalah Tulungagung benar-benar mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah.
2. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Semakin sering diadakan pelatihan kewirausahaan, maka pendapatan usaha kecil menengah akan semakin meningkat. Jadi, pelatihan kewirausahaan yang diadakan BMT Muamalah Tulungagung benar-benar mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah.
3. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah.

## **B. Saran**

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi BMT Muamalah Tulungagung:
  - a. Diharapkan dapat menambah besarnya jumlah pembiayaan khusus nasabah binaan yang bagus dalam mengelola usahanya. Sehingga nasabah tersebut bisa mengembangkan usahanya tanpa terkendala dengan dana.
  - b. Diharapkan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada nasabah secara berkelanjutan, sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya lebih optimal dan dapat bersaing dengan pengusaha kecil yang lain. Bahkan jika diperlukan ditindak lanjuti dengan pembinaan yang intensif.
2. Bagi nasabah agar selalu berupaya terus untuk memanfaatkan pembiayaan yang diberikan BMT sebaik mungkin untuk meningkatkan usahanya sehingga pendapatan setiap bulan bisa meningkat serta menerapkan pelatihan kewirausahaan yang telah diberikan kepada usahanya.
3. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Istri Agung Vera Laksmi Dewi, dkk, *Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Bandung*, Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Amir, Yusrizal, “*Pengaruh Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Sektor Perdagangan*”, dalam <http://pasca.unand.ac.id>, diakses tgl: 05 Maret 2015 pkl: 16.35 wib
- Antonio, Muhammad Syafi’I, 2001, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainul, 1999, *Memahami Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet.
- Aziz, Muhammad Amin, 2005, *AD/ART BMT (Baitul Maal wa Tamwil)*, Jakarta: Pinbuk Press.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Tata Cara Pendirian BMT*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES).
- Damayanti, “*Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*”, *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol.1, No.1, Juni 2013, ISSN: 2338-5111, dalam [www.download.portalgaruda.org](http://www.download.portalgaruda.org), diakses tanggal 24 Januari 2015 pkl.18.00wib
- Hadi, Sutrisno, 2001, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM.
- Hakim, Andi, “*Pengaruh Pemberian Pembiayaan dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Dana Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar di Kota Surakarta*“. Skripsi
- Hasan, Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H. Toha Putra, 2001, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, Semarang: CV. Asy-Syifa’.
- Istijanto, 2005, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia.

- Iswanto, M. Alif, 2012, “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon*” Skripsi, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. Dalam [www.iaincirebon.ac.id](http://www.iaincirebon.ac.id) diakses tgl 21 Maret 2015 pkl. 16.00 wib.
- Irianto, Agus, 2004, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2006, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- \_\_\_\_\_, 2001, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi 2001)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mauludi, Ali, 2013, *Teknik Memahami Statistika 1*, Jakarta: Alim’s Publishing.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Teknik Memahami Statistika 2*. Jakarta: Alim’s Publishing.
- Mardalis, 2010, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Modul Diklat KJKS/UJKS/BMT Berbasis Kompetensi.
- Nitisemito, Alek, 1996, *Manajemen Personalia, Edisi Revisi 1*, Kudus: Galia Indonesia.
- Nurhatati, Fitri, Ika Saniyati Rahmaniayah, 2008, *Koperasi Syariah*, Surakarta: PT Era Intermedia.
- Partono, Tiktik Sartika, Abd. Rachman Soejoedono, 2002, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PINBUK, 1999, *Pedoman Cara Pembantuan BMT*, Jawa Timur: PINBUK.
- R. Heru Kristanto HC, 2009, *Kewirausahaan Entrepreneurship pendekatan manajemen dan praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simamora, Henry, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudjana, 2001, *Metodologi Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Sumarni, Murti, John Soeprihanto, 1995, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, Yogyakarta: Liberty.
- Susilo, Dwi, *Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekalongan*, Pekalongan: Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

- Surachman, Winarno, 2010, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: IKIP.
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suryati, 2012, "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Mudharabah Di BMT Binamas Purworejo*", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, dalam <http://eprints.uny.ac.id>, diakses tgl: 05 Maret 2015 pkl: 16.30 wib.
- Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai", *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 2, Juli 2008 : 152, dalam <http://jurnal.unpad.ac.id>, diakses tgl 21 Mei 2015 pkl: 16.12 wib
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1), *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 21
- Umam, Khoirul, 2012, "*Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembang Sari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil*", Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga, dalam <http://eprints.stainsalatiga.ac.id>, diakses tgl: 07 Juli 2014 pkl: 10.12wib.
- Uswatun, 2010, "*Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syari'ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil*" Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo. Dalam [www.library.walisongo.ac.id](http://www.library.walisongo.ac.id) diakses tgl 21 Maret 2015 pkl. 16.15 wib.
- Walgito, Bimo, 2001, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- [www.pekasejahtera.go.id](http://www.pekasejahtera.go.id). Diakses tgl 07 Juli 2014 pkl. 10.30 wib
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tgl 21 Mei 2015 pkl: 16.25 wib
- Khairul Akhir Lubis, 2008, "*Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*", Tesis, Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. dalam <http://researchgate.net>, diakses tgl 21 Mei 2015 pkl: 16.21 wib.

Lampiran

-

Lampiran

Lampiran 1.

## ANGKET PENELITIAN

### **Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung**

#### **A. Identitas Responden**

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√):

1. Nama : .....(boleh dikosongi)

2. Jenis Kelamin :  Laki-laki       Perempuan

3. Berapa Usia Anda?

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Dibawah 20 th | <input type="checkbox"/> 40 – 49 th    |
| <input type="checkbox"/> 20 – 29 th    | <input type="checkbox"/> 50 th ke atas |
| <input type="checkbox"/> 30 – 39 th    |  |

4. Jenis Usaha Anda :

- Pedagang Konveksi
- Pedagang Sembako
- Pembuat Batu Bata
- Warung Makan
- Lainnya, Sebutkan.....

## 5. Jangka Waktu Pembiayaan :

- 1-12 Bulan
- 12-24 Bulan
- 24-36 Bulan
- Lainnya, Sebutkan.....

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

Berilah tanda (√) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju      TS = Tidak Setuju
- S = Setuju              STS = Sangat Tidak Setuju
- N = Netral

**C. Pertanyaan****1. Variabel Pembiayaan**

- a. Pertanyaan nomor 1,2,3,4 berkaitan dengan indikator pembiayaan dan bagi hasil.

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1.	Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah untuk mendapat pembiayaan tidak terlalu rumit.					
2.	Setiap orang perlu mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah.					
3.	Pembiayaan dengan sistem bagi hasil sangat efektif.					
4.	Pembiayaan dengan sistem bagi hasil tidak membebani saya.					

**2. Variabel Pelatihan Kewirausahaan**

a. Pertanyaan nomor 1,2,3,4 berkaitan dengan indikator manfaat

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh lembaga keuangan yang saya pilih.					
2.	Pelatihan kewirausahaan sangat diperlukan bagi usaha kecil menengah.					
3.	Saya merasa terbantu dengan adanya pelatihan kewirausahaan.					
4.	Pelatihan kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan usaha saya.					

### 3. Variabel Pendapatan Usaha Kecil Menengah

c. Pertanyaan nomor 1,2,3,4 berkaitan dengan indikator pendapatan

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan saya setiap bulan mengalami peningkatan.					
2.	Sebelum mendapat pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan, pendapatan saya belum mengalami peningkatan.					
3.	Setelah mendapat pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan, pendapatan saya mengalami peningkatan.					
4.	Pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha saya.					

**Terima Kasih Atas Partisipasi Anda, Semoga Bermanfaat, Amiin....**

Lampiran 2.

Daftar wawancara tentang pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan pada BMT

Muamalah Tulungagung

1. Pertanyaan : Bagaimana transaksi pengajuan pembiayaan pada BMT Muamalah Tulungagung?

Jawab : Nasabah datang sendiri ke BMT atau kami yang mendatangi rumah nasabah. Kemudian calon nasabah mengisi formulir pembiayaan, setelah itu BMT melakukan survei untuk melihat kelayakan usaha calon nasabah, kemudian diadakan rapat komite yang terdiri dari bagian survei, bagian pembiayaan dan pimpinan untuk mengambil keputusan memberikan pembiayaan.

2. Pertanyaan : Siapa saja yang bisa mendapatkan pembiayaan?

Jawab : Yang bisa mendapat pembiayaan yaitu anggota dan calon anggota. Jika menjadi calon anggota caranya dengan mendaftar sebagai anggota agar bisa mengajukan pembiayaan. Cara mendaftarnya dengan membayar simpanan wajib.

3. Pertanyaan : Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi nasabah untuk mendapatkan pembiayaan?

Jawab : Minimal usaha yang dimiliki nasabah sudah berjalan selama 2 (dua) tahun, kemudian membayar simpanan wajib minimal Rp. 2.000,-. Jika pinjaman yang diajukan besar simpanan wajibnya juga lebih besar.

4. Pertanyaan : Apakah pembiayaan hanya ditujukan kepada Usaha Kecil Menengah saja? Apa alasannya?

Jawab : Tidak, tergantung kebutuhan anggota dan calon anggota. Tidak hanya untuk usaha kecil menengah saja.

5. Pertanyaan : Kriteria usaha apa saja yang berhak mendapat pembiayaan dari BMT Muamalah Tulungagung?

Jawab : Semua usaha, minimal usaha sudah berjalan selama 2 (dua) tahun, usahanya riil, usahanya tidak mengandung hal-hal yang dilarang agama seperti, ternak babi, narkoba, miras dan lain-lain.

6. Pertanyaan : Sejak kapan BMT Muamalah mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk nasabah?

Jawab : Sejak BMT berdiri

7. Pertanyaan : Pelatihan kewirausahaan seperti apa yang dilaksanakan BMT Muamalah?

Jawab : Pelatihan yang dilaksanakan yaitu pelatihan yang bersifat insidental maksudnya, pelatihan hanya diadakan sekali waktu saja, nasabah dikumpulkan dan diberi pelatihan kewirausahaan. Kemudian ada pelatihan yang bersifat intensif yang mengarah pada pembinaan nasabah. Pembinaan dilakukan secara berkala, pembinaan baik dari segi logis ataupun rohani. Bila usaha nasabah kurang atau tidak lancar, usaha nasabah tersebut kami pantau terus-menerus, dan pemantauan dilakukan setelah uang diberikan kepada nasabah.

8. Pertanyaan : Apa keuntungan BMT Muamalah mengadakan pelatihan kewirausahaan kepada nasabah?

Jawab : Agar tercipta simbiosis mutualisme, bila nasabah lancar BMT juga lancar. Lancar dalam artian angsurannya.

## Lampiran 3.

## Foto Dokumentasi Pelatihan Kewirausahaan





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANA PRASTIWI

NIM : 3223113007

Jurusan/Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi/karya tulis yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung”** ini merupakan hasil karya saya sendiri, bebas dari segala unsur plagiasi. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi/karya tulis ini terkandung unsur atau ciri plagiasi dan bentuk-bentuk peniruan lain yang dianggap melanggar peraturan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 24 April 2015  
Yang membuat pernyataan

Materai 6.000
------------------

**ANA PRASTIWI**  
**NIM. 3223113007**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : ANA PRASTIWI  
NIM : 3223113007  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan / Prodi : Syariah / Perbankan Syariah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 16 Agustus 1993  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua : Sulagi dan Rasmini  
Alamat : Desa Pojok RT. 03 RW. 01 Kecamatan Ponggok  
Kabupaten Blitar  
Pendidikan :

- a. TK Al-Hidayah Pojok
- b. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pojok 02 Lulus Tahun 2005
- c. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTS.M) Kawedusan Lulus Tahun 2008
- d. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Blitar Lulus Tahun 2011
- e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung